

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan berasal dari kata “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan ialah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut *education* istilah *education* memiliki dua arti dari sudut orang yang dididik, *education* berarti proses atau perubahan memperoleh pengetahuan.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat mempersiapkan siswa agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal.24.

²Muhibin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.32.

akan datang. Seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional 2003 pasal 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan potensi seseorang. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa. Namun dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran maupun sampai akhir hayat manusia.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* Jakarta:Kencana,2008),hal.2

akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.⁴

Siswa dapat bersemangat belajar apabila memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, perubahan kualitas kemampuan yang bersifat permanen.

Motivasi belajar pada masing-masing siswa berbeda. Setiap siswa memiliki alasan mengapa ia mau belajar atau tidak. Motivasi dapat ditumbuhkan oleh siswa sendiri atau dengan bantuan orang disekitar peserta didik, salah satunya guru. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang dibawanya sehingga minat belajar siswa untuk belajar akan tinggi dan akan berimbas pada hasil belajar.

⁴Hasbiansyah, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 192

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku.⁶ Proses pembelajaran yang berlangsung akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa apabila guru mampu mengolah pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran di kelas tidak selalu monoton guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁷

Dari pengertian tersebut diketahui pentingnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di sampaikan serta keadaan siswa. Penerapan model pembelajaran yang salah akan membuat siswa kesulitan menerima materi, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan prestasi akademiknya. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran berkelompok. Pembelajaran ini melatih kerjasama siswa. *Cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang

⁶Achmad Rifa'i Dan Tri Ani Catharina, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2011), hal. 85

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal: 132.

kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda atau heterogen.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai model pembelajaran *cooperative learning* terdapat beberapa tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu tipe *Student Facilitator And Explaining*. Menurut Taniredja dalam menyatakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa lainnya. Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* yaitu siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide - ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan, materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit, dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, Melatih siswa untuk percaya diri karena siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat yang diperoleh, memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar serta mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.⁹

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* bertujuan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi.....*, hal.242.

⁹Agus Saifuddin Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Dengan Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMAN 02 Batu*, JPE, Vol.08, No.1, 2015, hal: 36-37.

menyampaikan ide dan gagasannya kepada siswa lain yang berhubungan dengan materi ajar. Dalam pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa diajak bertukar pikiran dengan kelompok lain menjelaskan ide atau gagasan tentang materi dengan menggunakan sebuah peta konsep sebagai garis besarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil dari pengamatan awal pada magang satu dan magang dua di SMP Negeri 1 Sumbergempol diketahui guru sering kali kesulitan membangkitkan semangat belajar siswa, ditambah rendahnya pemahaman siswa pada materi yang diajar, siswa berbicara sendiri ketika diajar guru serta bermain smartphone ketika guru menjelaskan materi, untuk menyikapi permasalahan tersebut guru selalu berusaha memberikan yang terbaik seperti menerapkan metode pembelajaran yang bermacam-macam seperti ceramah dengan menggunakan media slide powerpoint yang telah disiapkan dan metode umpan balik.¹¹ Hal tersebut dirasa masih kurang, karena pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru atau *teacher center*. Padahal dalam mata pelajaran IPS materi kelangkaan dan kebutuhan manusia mempunyai materi yang lebih banyak yang perlu dibaca dan perlu pemahaman yang lebih, serta di perlukan model yang bervariasi atau berbeda dari biasanya agar siswa lebih mudah mengingat materi ajar.¹²

¹⁰*Ibid*,hal.36

¹¹Hasil data diperoleh dari Magang I dan Magang II. Pada tanggal 2-22 Oktober 2019.Di SMPN 1 Sumbergempol

¹² *Ibid*

Dari uraian permasalahan di atas salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang dirasa masih rendah.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya diantaranya:

- 1) Rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang diajar
- 2) Model pembelajaran masih bersifat *teacher center*
- 3) Model pembelajaran yang kurang bervariasi
- 4) Kurangnya motivasi belajar siswa.
- 5) Rendahnya hasil belajar siswa¹³

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

- 1) Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar
- 2) Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar

¹³ Hasil data diperoleh dari Magang I dan Magang II. Pada tanggal 2-22 Oktober 2019. Di SMPN 1 Sumbergempol.

- 3) Pengaruh pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoritis) penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu terutama yang berkembang dengan konsep model pembelajaran, semangat belajar, prestasi belajar, impact model pembelajaran terhadap hasil belajar. Diharapkan dalam proses pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan dan maksimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Untuk memberikan masukan pada SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki praktik praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses penggunaan model pembelajaran *Cooperatif tipe Student Facilitator and Explaining* dalam mata pelajaran IPS kelas VII

d. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di harapkan dapat menumbuhkan pengalaman belajar dan motivasi siswa sehingga mampu menumbuhkan hasil belajar.

e. Bagi Perpustakaan

Untuk meningkatkan kinerja dan kualitas layanan perpustakaan

f. Bagi peneliti

Sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui perolehan data.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika. Yang kemudian akan di uji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

H_o = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain¹⁴
- b. Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁵
- c. *Student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.¹⁶

¹⁴Umi Mahmudah, Skripsi: “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo” (Tulungagung:IAIN Tulungagung,2019), hal.16.

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*” (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012),hal.202.

¹⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta:A-Rum Media,2014),Hal.183.

- d. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁷
- e. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸

2. Secara operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk watak atau kepercayaan orang lain
- b. Model pembelajaran merupakan rangkaian materi yang digunakan guru sebelum pembelajaran dimulai
- c. *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa.
- d. Motivasi merupakan dorongan yang diberikan seseorang untuk mempengaruhi seseorang mencapai tujuan.
- e. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa menerima tindakan mengajar.

¹⁷Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi Dan Desain Sistem Pembelajaran Dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014),Hal.23.

¹⁸ Oemar Hamalik,(Jakarta:Bumi Aksara,2007),Hal.27.

H. Sistematika

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan enam bab dan setiap bab terdiri dari subbab dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti

Adapun pada bagian inti meliputi:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi: a) latar belakang b) identifikasi masalah dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian f) kegunaan penelitian g) penegasan istilah dan h) sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Landasan teori mencakup a) model pembelajaran b) model pembelajaran kooperatif c) *Student Facilitator And Explaining* d) motivasi belajar e) hasil belajar f) penelitian terdahulu g) kerangka konseptual.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup a) rancangan penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian dan jenis penelitian b) variable penelitian c) populasi dan sampel penelitian d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian e) sumber data f) analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup a) Deskripsi Data b) Analisis Uji Hipotesis c) Rekapitulasi Hasil Penelitian

BAB V: Pembahasan

Bab ini meliputi, a) Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Ekonomi Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung b) Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Ekonomi Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI: Penutup

Meliputi, a) Kesimpulan dan b) Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lain-lain yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.